

Meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model piring antik pada siswa sekolah dasar

M. Irham^{1a*}, Ratna Purwanti^{2b}

Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend H. Hasan Basri, Banjarmasin dan 70123, Indonesia

^aIrhamhmmmd03@gmail.com ; ^bRatna.purwanti@ul.ac.id

*Corresponding Author

Received: 05-08-2023; Revised: 28-08-2023; Accepted: 19-10-2023

Abstract: This study aims to describe how teacher activities and student activities as well as analyze the increase in motivation and student learning outcomes in class V SDN Sidorejo 1 Barito Kuala Regency by using a model, namely PIRING ANTIK which is a combination of Problem-Based Learning (PBL) models, Mathematics Learning Realistic (PMR) and Snowball Throwing. The type of research used was Classroom Action Research (CAR), which was carried out in three meetings. The research subjects were fifth-grade students at SDN Sidorejo 1, totaling 20 students, consisting of 12 male students and 8 female students. The data in this study were obtained from observations and written tests. Then the conclusion from the final results of this study is that teacher activity in this study has increased by obtaining results on very good criteria. Student activity has increased with the final result obtaining very active criteria. Student motivation has increased with the final result obtaining very high criteria. Student learning outcomes individually obtain or exceed the KKM that has been set, namely ≥ 75 , and classical learning outcomes, namely $\geq 80\%$ of students in the class obtain a final score that meets the specified completeness criteria, namely ≥ 75 .

Keywords: activity; learning outcome; PIRING ANTIK model;

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk medeskripsikan bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa serta menganalisis peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas V SDN Sidorejo 1 Kabupaten Barito Kuala dengan menggunakan model yaitu PIRING ANTIK yang merupakan kombinasi dari model Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan Snowball Throwing. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Sidorejo 1 yang berjumlah 20 orang siswa yang mana terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan juga tes tertulis. Kemudian kesimpulan dari hasil akhir penelitian ini adalah aktivitas guru dalam penelitian ini mengalami peningkatan dengan memperoleh hasil pada kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan hasil akhir memperoleh kriteria sangat aktif. Motivasi siswa mengalami peningkatan dengan hasil akhir memperoleh kriteria sangat tinggi. Dan hasil belajar siswa secara individual memperoleh atau melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 serta hasil belajar secara klasikal yakni sebanyak $\geq 80\%$ siswa dikelas memperoleh skor akhir memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Kata Kunci: aktivitas; hasil belajar; model PIRING ANTIK

How to Cite: Irham, M., & Purwanti, R. (2024). Meningkatkan aktivitas motivasi dan hasil belajar matematika menggunakan model piring antik pada siswa sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 10(2)*, 184–195. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i2.15648>



Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Perkembangan era industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini sehingga para guru mau tidak mau harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks (Putra, 2019).

Di negara yang maju selalu menyediakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Sumber daya manusia yang unggul merupakan kunci utama untuk menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang, maka tantangan dalam dunia pendidikan semakin meningkat, maka dari itu harus ada peningkatan dalam ilmu pendidikan dan teknologi yang inovatif dan dapat beradaptasi pada kemajuan zaman. Tenaga pengajar yang inovatif sangat diperlukan di jenjang pendidikan sekolah dasar, karena disekolah dasar anak pertama kali mengalami pendidikan formal. "Usia siswa sekolah dasar merupakan usia yang matang untuk menerima pelajaran-pelajaran yang merupakan tingkat pertama dalam pendidikan sebagai bekal dikemudian hari meniti jenjang pendidikan tingkat yang lebih tinggi, serta di usia ini merupakan basik awal dalam menentukan perkembangan anak dimasa-masa yang akan datang" (Suriansyah et al., 2014).

Adapun keterkaitan antara era revolusi industri 4.0 dengan pendidikan atau pembelajaran yaitu dimana pembelajaran yang dilaksanakan didalam pendidikan diharapkan mampu membentuk siswa untuk dapat menguasai keterampilan yang sangat diperlukan pada era revolusi industri 4.0 ini yaitu keterampilan 5C. keterampilan 5C yang dimaksud yaitu Complex problem solving yaitu kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, critical thinking yaitu kemampuan berpikir kritis, creativity atau kreativitas, communication atau kemampuan berkomunikasi, dan cognitive flexibility yaitu fleksibilitas kognitif yang mana merupakan keterampilan yang melibatkan kreativitas, penalaran logika dan sensitivitas terhadap suatu masalah yang dihadapi (Arifin & Prastyaningtyas, 2019; Irawan, 2019).

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada siswa dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran serta kompetensi dalam berbagai tema. Sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa yang nantinya akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, pembelajaran tematik juga menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Shobirin, 2016). Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasinya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013

diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Setiadi, 2016).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan manusia, mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mempunyai peran untuk mengembangkan dan meningkatkan daya pikir manusia. Mempelajari matematika merupakan suatu hal yang penting karena dalam kehidupan sehari-hari matematika banyak diaplikasikan dan dengan mempelajari matematika kesadaran akan nilai-nilai yang secara esensial dapat berkembang (Siagian, 2022).

Oleh sebab itu maka pembelajaran Matematika pada abad 21 ini diharapkan dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa seperti kreatif, berpikir kritis, bekerja sama dan berkomunikasi. Selain itu, kondisi ideal pembelajaran matematika berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah: Memahami konsep dan menerapkannya dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; Memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (Badjeber & Purwaningrum, 2018).

Kemudian sebagai penunjang untuk keberhasilan hal tersebut salah satunya adalah sebuah motivasi siswa yang mana idealnya ya itu seperti adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita kedepannya; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran matematika di SDN Sidorejo 1 ini terdapat 15 dari 20 siswa yang masih bingung dalam memahami konsep dan mengaitkannya dalam pemecahan masalah, 13 dari 20 siswa masih kesulitan dalam melaksanakan operasi hitung karena bingung dalam menganalisis dan menyederhanakan ekspresi matematika untuk menyelesaikan suatu masalah dan 16 dari 20 siswa masih kesulitan menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, dalam komunikasi terkait pemecahan suatu masalah juga masih kurang karena pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini kebanyakan adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut yaitu menjelaskan objek matematika, memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskannya, meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh dan memberi latihan soal. Pembelajaran matematika seperti itu, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, kemampuannya kurang berkembang, dan yang paling menyedihkan prestasi belajar matematika sampai saat ini belum memuaskan. Padahal siswa-siswa tersebut bukanlah siswa yang lemah, tetapi mereka selama ini sibuk menghafal objek-objek matematika yang disampaikan oleh gurunya. Objek tersebut dapat berupa fakta, konsep, prinsip maupun operasi. Karena terlalu banyak yang harus mereka hafalkan, akibatnya para siswa tidak dapat berpikir kritis dan kurang siap dalam menghadapi masalah.

Selama proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Selain itu, siswa juga

mengalami sedikit kejenuhan karena pembelajaran yang berlangsung secara satu arah sehingga siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru saja.

Apabila masalah ini tidak dipecahkan sedini mungkin maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami pokok bahasan selanjutnya. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka guru memegang peranan penting dalam usaha memaksimalkan proses belajar bagi siswa dengan membuat pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar. Membuat pembelajaran yang efektif dan efisien pada hakikatnya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif serta siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, solusi yang tepat yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PIRING ANTIK.

Model Pembelajaran PIRING ANTIK merupakan kombinasi dari tiga model pembelajaran, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL), Pembelajaran Matematika Realistic (PMR) dan *Snowball Throwings*. Dari ketiga model tersebut akan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa. PIRING ANTIK sendiri merupakan sebuah benda yang dulu digunakan untuk kegiatan makan sehari-hari namun di zaman sekarang ini sudah dialih fungsikan menjadi hiasan atau koleksi yang bernilai jual tinggi atau dianggap barang yang langka dan berharga. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran PIRING ANTIK ini pada pembelajaran diharapkan akan menghasilkan siswa yang memiliki value lebih di antara sekian banyaknya siswa serta menghasilkan siswa yang mampu bersaing di bidang pendidikan pada era zaman modern sekarang ini.

Pada model pembelajaran PIRING ANTIK ini yang pertama adalah model *Problem Based Learning*. Adapun peran model pembelajaran ini terkait permasalahan adalah pada model ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran mulai dari berdiskusi, memecahkan masalah, melakukan penalaran dan melakukan komunikasi yang mana beberapa hal tersebut sangat berguna untuk membangun pemahaman siswa dalam memahami konsep serta penerapannya dalam pemecahan masalah, juga untuk melatih komunikasi serta membuat siswa bisa melakukan penalaran dalam proses pemecahan masalah tersebut sehingga pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Yang kedua yaitu model pembelajaran matematika realistik (PMR) yang mana peran model ini yaitu untuk mengaitkan model PBL tadi dengan keseharian siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, artinya pada model ini siswa dibangun pemikirannya untuk dapat memecahkan masalah dengan mudah karena permasalahan yang akan diselesaikan sudah dibuat sedemikian rupa seperti keseharian siswa. Dalam hal ini model pembelajaran matematika realistik (PMR) berguna untuk membantu siswa dalam menguasai konsep dan penerapannya dalam pemecahan suatu masalah yang mana pada akhirnya akan dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa karena pada eksekusinya siswa akan merasa tidak asing dalam pembelajaran sehingga dari situ dapat memunculkan semangat belajar siswa.

Dan yang ketiga yaitu model *snowball throwing* yang mana peran dari model ini adalah untuk membantu memunculkan hasrat lebih siswa dalam pembelajaran yang artinya adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini identik dengan permainan di

mana sebagaimana yang kita ketahui bahwa untuk usia anak sekolah dasar memang masih sangat suka bermain sehingga dalam pembelajaran sangat perlu menggunakan model pembelajaran berbasis permainan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta menganalisis hasil belajar siswa menggunakan model PIRING ANTIK pada muatan Matematika. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Piring Antik Pada Siswa Kelas V SDN Sidorejo 1".

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif yaitu penelitian di mana peneliti meneliti pada kondisi objek alamiah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, serta hasil penelitian lebih menekankan arti daripada menggeneralisasi. Pendekatan kualitatif ini pada umumnya menggunakan proses yang berbentuk siklus diawali dengan memiliki sebuah proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru, meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat, meningkatkan relevansi, inovasi, serta mutu hasil pendidikan, meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan serta menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun uraian dalam rangkaian kegiatan dalam PTK yaitu pertama perencanaan (*Planning*), kedua yaitu tindakan (*Action*), ketiga yaitu pengamatan (*Observation*) dan yang keempat yaitu refleksi (*Reflection*). Adapun pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Sidorejo 1 pada tahun pelajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan penelitian ini pada muatan Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V berjumlah 20 orang, yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan. Data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Sedangkan untuk data kuantitatif didapatkan dari teknik pengukuran menggunakan tes tertulis yang dikerjakan secara individu. Berdasarkan pada data kualitatif dan kuantitatif tersebut maka setelahnya akan dianalisis untuk dapat mengetahui

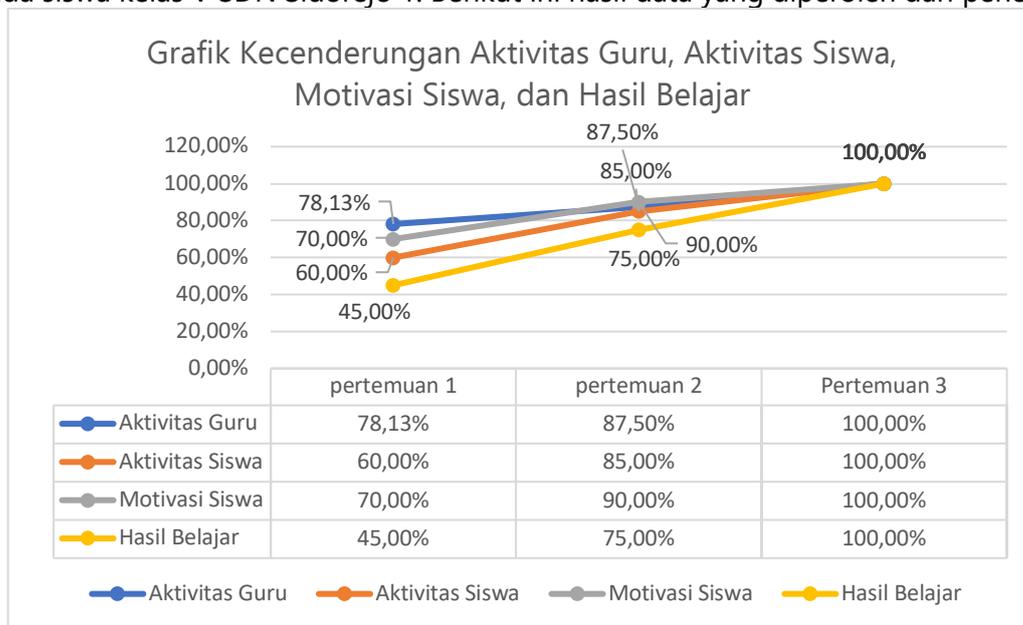
sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yang akan dikumpulkan melalui observasi (pengamatan) dengan menggunakan lembar evaluasi belajar siswa pada setiap akhir pertemuan.

Data aktivitas guru selama mengajar dikumpulkan dengan lembar observasi aktivitas guru yang terdiri dari 8 aspek dan diisi oleh wali kelas V selaku observer. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa akan diamati menggunakan 6 aspek aktivitas siswa. Perolehan data hasil belajar siswa didapat dari tes secara individu yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Pengumpulan data dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit. Analisis data dilakukan dalam pengelompokan 3 kriteria penilaian dengan indikator keberhasilan aktivitas guru mencapai rentang skor 26-32 kriteria sangat baik, aktivitas siswa mencapai rentang skor 21-24 kriteria sangat aktif, dan hasil belajar dikriteriakan berhasil apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai ≥ 75 .

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, ada 4 faktor yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada muatan Matematika materi Operasi Hitung Pecahan menggunakan model PIRING ANTIK (*Problem Based Learning (PBL)*, Pembelajaran Matematika Realistik, dan *Snowball Throwing*) pada siswa kelas V SDN Sidorejo 1. Berikut ini hasil data yang diperoleh dari penelitian ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan

Pada grafik kecenderungan diatas dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada setiap aspek. Karena aspek tersebut saling berkaitan, sehingga pada pertemuan pertama siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan model PIRING ANTIK tersebut. Yang juga mengakibatkan hasil belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Namun pada pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan, dikarenakan siswa terbiasa dalam penggunaan model PIRING ANTIK tersebut. Hingga pada pertemuan terakhir, setiap aspek

mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator keberhasilan. Karena pada setiap pertemuan, peneliti melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki kelemahan ataupun kekurangan yang terjadi pada pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat ikut serta secara aktif.

Dapat diketahui pada data di gambar aktivitas guru menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PIRING ANTIK (*Problem Based Learning (PBL)*, Pembelajaran Matematika Realistik, dan *Snowball Throwing*) pada setiap pertemuannya selalu memperlihatkan peningkatan. Pertemuan 1 memperoleh skor 25 atau 78.13% dengan kriteria "Baik". Pertemuan 2 memperoleh skor 28 atau 87.5% dengan kriteria "Sangat Baik". Dan Pertemuan 3 memperoleh skor 32 atau 100% dengan kriteria "Sangat Baik". Hasil ini dapat tercapai sebab adanya upaya yaitu dengan kegiatan refleksi yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan grafik di atas dapat kita ketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan 1 aktivitas siswa secara klasikal mendapat persentase mencapai 60% yang mana masuk dalam kategori cukup aktif, selanjutnya pada pertemuan 2 aktivitas siswa meningkat dengan mendapatkan persentase mencapai 85% yang mana sudah masuk dalam kategori sangat aktif, kemudian pada pertemuan 3 aktivitas siswa kembali meningkat dengan mendapat persentase mencapai 100% yang mana juga masuk dalam kategori sangat aktif. Peningkatan yang terjadi tentunya tidak terlepas dari bagaimana perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

Selanjutnya yaitu diiringi juga oleh peningkatan motivasi siswa yang mana bisa dilihat dari pertemuan pertama yang mendapat persentase 70% kemudian pertemuan 2 dengan persentase 90% dan pertemuan 3 dengan persentase 100% dengan kategori "Sangat Tinggi". dan terakhir yaitu terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang mana dapat dilihat dari pertemuan 1 dengan 9 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 45%, kemudian pertemuan 2 dengan 15 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 75% dan pertemuan 3 dengan 20 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Peningkatan yang terjadi pada tiap pertemuan motivasi siswa ini tentunya berkaitan erat dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mana pada tiap pertemuannya juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada tiap pertemuannya tentunya secara tidak langsung akan membangun motivasi siswa sehingga pada tiap pertemuannya meskipun perlahan motivasi siswa akan mengalami peningkatan sejalan dengan apa yang dialaminya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Terakhir yaitu diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa yang mana dapat dilihat dari hasil observasi pada pertemuan pertama ketuntasan secara klasikal siswa mendapat persentase 45% atau hanya 9 siswa yang tuntas, kemudian pertemuan kedua yaitu mendapat persentase 75% yaitu 15 siswa dan pada pertemuan ketiga yaitu mencapai persentase 100% dengan seluruh siswa sudah tuntas. Peningkatan yang terjadi tentunya berhubungan erat dengan meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa dan motivasi siswa di tiap pertemuannya yang mana peningkatan di tiap variabel tersebut secara tidak langsung dapat membangun pemahaman dan pengalaman siswa sehingga pada hasil belajar juga dapat menghasilkan peningkatan pada tiap pertemuannya.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu "Jika pembelajaran menggunakan model PIRING ANTIK pada muatan Matematika materi Operasi Hitung Pecahan, maka aktivitas siswa, motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidorejo 1 akan meningkat" dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Sidorejo 1 Kelas V dengan menggunakan kombinasi model PIRING ANTIK pada materi Operasi Hitung Pecahan dilakukan selama 3 pertemuan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran mencapai skor 33 kualifikasi "Sangat Baik" dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai ini merupakan hasil kerjasama yang baik dari peneliti dengan observer. Semua penilaian observer dapat dilaksanakan dengan baik pada setiap pertemuannya.

Peningkatan aktivitas guru dalam setiap pertemuan ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana guru pada setiap pertemuan selalu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, perbaikan yang dilakukan pun tentunya memiliki dasar yang mana pada penelitian ini perbaikan yang dilakukan berkaca melalui refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan dengan harapan agar setiap tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Aktivitas guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai (Sanjani, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Sundari et al., (2019) yang mengatakan bahwa salah satu faktor penting dalam penunjang keberhasilan pembelajaran ialah guru itu sendiri yang mana sebelumnya senantiasa membuat perencanaan pembelajaran. Terkait pernyataan tersebut bisa kita tarik kesimpulan bahwa guru dengan aktivitasnya dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting untuk tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya akan membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih aktif yang mana hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa, motivasi siswa dan hasil belajar siswa (Sodik et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Suriansyah et al., (2014) yang menyebutkan bahwa semakin baik aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas maka semakin baik pula lah aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran dikelas sehingga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini guru bertindak sebagai fasilitator atau seseorang yang memfasilitasi siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan harapan agar dapat membuat kegiatan pembelajaran yang bermakna serta menyenangkan baik bagi siswa maupun juga guru (Rahmawati & Suryadi, 2019). Guru semaksimal mungkin mengarahkan, membantu, membimbing dan memberikan dorongan kepada siswa agar mampu menjalani proses pembelajaran yang sudah dirancang guru yang mana hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah agar siswa mendapat hasil belajar yang maksimal setelah melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini pada pelaksanaan proses proses pembelajaran guru juga aktif dalam memberikan penguatan terhadap siswa baik itu penguatan. Adapun kenapa hal ini dilakukan guru yaitu dengan harapan agar dapat membangun serta mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tak hanya terbatas untuk membangun dan meningkatkan motivasi siswa namun pemberian penguatan

ini juga digunakan terkait materi pelajaran yang telah dipelajari agar tidak menghilangkan esensi pembelajaran di akhir proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PIRING ANTIK pada proses pembelajaran sudah tepat, ini dikarenakan dari pengkombinasian tiga model pembelajaran ini terbukti dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini guru (peneliti) telah mampu membuat atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan perannya yaitu sebagai fasilitator dalam penyajian pembelajaran yang tentunya telah dikemas dalam bentuk yang berbeda dan menarik. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas guru yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada tiap pertemuannya kian membaik dan mengalami peningkatan sehingga berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran di dalam kelas.

Pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PIRING ANTIK menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran di setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kemudian data tersebut diolah, kecenderungan peningkatan aktivitas siswa terus terjadi di setiap pertemuan hingga pada puncaknya yaitu pada pertemuan ketiga peningkatan skor aktivitas siswa mencapai persentase 100% yang mana persentase tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Dengan hasil tersebut dapat diindikasikan bahwa aktivitas siswa di setiap pertemuannya terus mengalami perbaikan sehingga dalam proses pembelajaran semua aspek yang ada dapat terlaksana dengan maksimal sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

Pada aspek ini siswa dituntut untuk mampu menjalankan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang oleh guru (peneliti). Adapun kegiatan belajar yang diharapkan guru (peneliti) dapat dicapai oleh siswa ialah berupa proses pembelajaran seperti mendengarkan, menyimak, melakukan percobaan dan lain sebagainya yang mana aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi sebagai penunjang bagi siswa dalam upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016) yang mana menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis dan fisiologis. Aktivitas yang psikologis yaitu aktivitas yang memerlukan proses mental, misalnya berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PIRING ANTIK pada proses pembelajaran sudah tepat, ini dikarenakan dari pengkombinasian tiga model pembelajaran ini terbukti dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini guru (peneliti) telah mampu membuat atau merancang pembelajaran yang sesuai dengan perannya yaitu sebagai fasilitator dalam penyajian pembelajaran yang artinya di sini siswa lah yang menjadi *center* atau pusat pembelajaran. Penelitian ini memberikan ruang yang luas untuk siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada tiap pertemuannya kian membaik dan mengalami peningkatan sehingga

berdampak positif terhadap keefektifan pembelajaran di dalam kelas, terhadap motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya juga terhadap hasil belajar siswa.

Pada dasarnya motivasi siswa bisa muncul atau tumbuh dikarenakan 2 faktor, pertama yaitu faktor internal atau dari dalam dirinya sendiri dan yang kedua yaitu faktor eksternal yang mana motivasi siswa ini muncul karena pengaruh dari orang lain (Handayani, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2015) yang menyatakan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yaitu motivasi ekstrinsik, merupakan motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal atau pengaruh dari luar diri siswa. Pengaruh ini dapat berupa: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari luar yaitu karakteristik tugas, insentif, perilaku guru dan pengaturan pembelajaran. Kemudian yang kedua yaitu motivasi intrinsik, merupakan motivasi internal yang berasal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa mempelajari suatu mata pelajaran tertentu karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

Motivasi siswa tentunya penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar keberhasilan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahman, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016) yang mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi erat kaitannya dengan minat. Jika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka siswa akan lebih memperhatikan dan akan memiliki motivasi untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwa motivasi merupakan suatu hal yang digunakan untuk menggerakkan serta mengarahkan aktivitas seseorang di mana di sini yang dimaksud adalah siswa. Motivasi di sini juga bisa dikatakan erat kaitannya dengan aktivitas siswa yang mana hal tersebut juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, oleh karena itu motivasi siswa memiliki peran yang cukup penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2018) yang menyebutkan bahwa motivasi siswa merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan oleh siswa yang mana bertujuan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa yang mana hal tersebut dapat menggerakkannya untuk melakukan sesuatu hal agar tujuan dari melakukan sesuatu hal tersebut bisa tercapai, sebagai contoh yaitu motivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam pembelajaran dengan harapannya atau tujuan yaitu agar mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang mana hal tersebut ditandai dengan adanya dorongan atau reaksi dalam bentuk usaha yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkannya.

Hubungan motivasi dengan aktivitas siswa dan hasil belajar merupakan hubungan di mana mana motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa (Azeti et al., 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2015) yang menyebutkan bahwa Motivasi mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar, karena apabila belajar tanpa motivasi maka akan sulit untuk berhasil. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh siswa. Motivasi berguna untuk melengkapi elemen pembelajaran, dan menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dilihat dari bagaimana guru dalam pembelajaran di setiap pertemuannya secara perlahan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kaitannya motivasi dengan aktivitas siswa yaitu ketika motivasi siswa mulai tumbuh dalam dirinya tentu ia akan memiliki dorongan untuk melaksanakan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan baik agar aktivitas siswa tersebut dapat tercapai dengan baik pula maka dihasilkanlah peningkatan aktivitas siswa, kemudian kaitannya dengan hasil belajar yaitu ketika siswa sudah mulai menumbuhkan motivasi belajarnya aktivitas siswa pun akan meningkat yang mana pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengenai penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V di SDN Sidorejo 1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru terhadap pelaksanaan model PIRING ANTIK sudah dapat terlaksana dengan baik dan selalu ada terlihat peningkatan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh skor akhir dengan kategori sangat baik serta telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, aktivitas siswa dalam melaksanakan model PIRING ANTIK sudah dapat terlaksana dengan baik dan selalu ada terlihat peningkatan pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik, motivasi siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran PIRING ANTIK memperoleh kategori sangat tinggi dan tinggi dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model PIRING ANTIK telah mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, baik secara individual maupun secara klasikal.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka disarankan kepada guru diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini baik dalam penentuan maupun pemilihan serta juga pengkombinasian model pembelajaran yang ingin digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa. Bagi kepala sekolah, diharapkan bisa membantu dan membimbing guru-guru dalam upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan sebaik mungkin hasil yang diperoleh pada penelitian ini dan dapat menjadi salah satu referensi untuk membantu penulisan karya ilmiah dan tugas lainnya oleh para peneliti lain kedepannya, terkhusus untuk upaya peningkatan kualitas dan kepentingan bidang pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z., & Prastyaningtyas, E. W. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1).
- Azeti, S., Mulyadi, H., Mulyadi, H., Purnama, R., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>

- Badjeber, R., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pengembangan Higher Order Thinking Skills Dalam Pembelajaran Matematika Di Smp. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 36–43. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v1i1.9>
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Irawan, I. K. A. (2019). PERSONA PEMIMPIN MUDA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 1–71. <http://prosiding.iahntp.ac.id>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri dan Tantangan Revolusi Industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 5, 22–27. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jps/article/view/4417>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 7(2), 33–48. http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Setiadi, H. (2016). PELAKSANAAN PENILAIAN PADA KURIKULUM 2013 THE IMPLEMENTATION OF ASSESSMENT IN THE CURRICULUM 2013 Pendahuluan Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Siagian, R. E. F. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.359>

- Sundari, Aslamiah, & Ngadimun. (2019). The Influence of Leadership, Work Climate and Spirit on Discipline Elementary School Teachers in Batu Ampar District Tanah Laut Regency. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.01>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhapizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Kencana.